

■ AKSI KOPRORASI META

## META Incar Jalan Tol di Sumatera Utara dan Banten

JAKARTA. Setelah tahun lalu sempat mengerem bisnis intinya yaitu jalan tol, tahun ini PT Nusantara Infrastructure Tbk (META) kembali melanjutkan bisnis jalan tol yang telah mereka lakoni sejak tujuh tahun silam. Tahun ini, META juga sudah lolos prakualifikasi untuk tender tol di Medan-Kuala Namu di Sumatera Utara, dan Serpong-Balaraja di Banten.

Demi memenangkan tender di dua ruas tol tersebut, META akan membentuk konsorsium dengan pihak swasta. "Untuk tender dua jalan tol baru ini diproyeksikan akan selesai tahun depan dan akan terealisasi pada 2014 mendatang," ujar Bernardus Djoputro, Direktur Pelaksana Nusantara Infrastructure, Senin (4/3).

Dia menyatakan, untuk ruas Medan-Kuala Namu, pihaknya akan bekerja sama dengan FOSCO Korea yang me-

rupakan gabungan dari enam bank asal Korea. Sedangkan di proyek jalan tol Serpong-Balaraja yang saat ini masih dalam upaya pembebasan lahan, META telah membentuk konsorsium dengan Egys, perusahaan kontraktor asal Prancis.

Saat ini, META juga sedang melakukan riset untuk mengaplikasikan teknologi *traffic management system* bagi pengelolaan lalu lintas di jalan tol. META telah menerapkan teknologi pengelolaan jalan raya buatan sendiri di jalan tol miliknya di Makassar.

Menurut Bernardus, META telah memiliki empat proyek jalan tol, yaitu ruas Bintaro-Serpong, ruas Pelabuhan Makassar, Tol Seksi Empat Makassar, dan ruas JORR W1 Kebon Jeruk-Penjarangan. Dia menyatakan, bisnis keempat jalan tol tersebut masih bertumbuh dengan baik.

Catatan META, di empat jalan tol itu melaju sebanyak 77 juta unit kendaraan per tahun. Sampai saat ini, kontribusi terbesar pendapatan META, yakni sekitar 80% hingga 85% berasal dari bisnis jalan tol. Sedangkan sisanya, berasal dari bisnis pelabuhan dan penyedia jasa air bersih.

Sejak April 2012, META juga memambah bisnis pelabuhan. Di bisnis pelabuhan ini, perusahaan tersebut mengakuisisi PT Inti Sentosa Alam Bahtera yang merupakan perusahaan pengelola Pelabuhan Panjang di Lampung.

Bernardus mengungkapkan, setelah mengakuisisi Inti Sentosa, META bertindak sebagai operator sekaligus investor di pelabuhan tersebut. "Kami sudah melayani 250 *ship coal* (kapal batubara) per tahun ke mancanegara," ungkap dia.

Di bisnis penyediaan air bersih, META saat ini tengah menjalankan dua proyek yang berlokasi di Tangerang dan Medan. Dari dua perusahaan penyedia air bersih di dua kota tersebut, META telah memiliki sebanyak 500.000 pelanggan.

Sampai dengan akhir tahun 2012, META mencatatkan pendapatan naik 15% dari tahun 2011. Tahun lalu, META mampu memperoleh pendapatan sebesar Rp 232 miliar atau tumbuh sekitar 24% dibandingkan dengan pendapatan tahun sebelumnya yang mencapai Rp 187,62 miliar.

Di tahun ini, Bernardus sangat optimistis, pendapatan META mampu bertumbuh lagi, bahkan diprediksi bisa lebih besar dari kenaikan pendapatan di tahun lalu.

Adinda Ade Mustami